

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia seperti halnya kebutuhan pokok manusia. Pendidikan juga memiliki peranan penting bagi negara dalam meningkatkan perkembangan dan pembangunan negara. Hal ini merupakan pekerjaan wajib yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kehidupannya agar menjadi lebih baik dari masa ke masa dan berguna bagi negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, hingga bangsa dan negara (RI U.-U. , 2003).

Pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan serta cara mendidik (Kebudayaan, 1987, hal. 204).

Pendidikan juga diartikan upaya yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan memberi arahan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Maka dengan hal ini pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal (Hikmat, 2009, hal. 15).

Dalam sebuah lembaga sekolah terdapat organisasi terpimpin yang didalamnya merupakan supervisor yang memiliki peran penting dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pembelajaran akademik di sekolah. Keberhasilan dalam terselenggaranya pendidikan yang bermutu bergantung pada maksimalnya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah memiliki kunci figur dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Dan kepala sekolah menjadi contoh teladan bagi guru, tenaga pendidik dan siswa sekalipun. Kepala sekolah tidak hanya memikul tanggung jawab dalam melaksanakan program sekolah saja, namun juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan pendelegasian tugas serta wewenang yang harus diemban (Nurkholis, 2003, hal. 119).

Menjadi pimpinan yang penting dalam sistem sekolahan tidaklah mudah, harus memiliki IQ, EQ, dan SQ dalam bidangnya. Karena menjalankan tugas sebagai kepala sekolah selalu dihadapkan dengan berbagai macam problematika yang ada disekolah itu sendiri. Dan kepala sekolah harus mencerminkan sikap kepemimpinan yang wibawa di sekolah maupun di luar sekolah, kewibawaan itu akan membuat bawahannya segan dan patuh.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor merupakan penentu bagi maju atau mundurnya mutu pembelajaran di sekolah. Adanya pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dapat berkembang dan dapat meningkatkan prestasi kerja menurut bidangnya masing-masing. Dengan begitu dapat terwujudnya supervisi yang baik dalam melakukan perkembangan situasi belajar mengajar merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh supervisor. (Bermawi & Fauziah, 2015, hal. 19).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah yaitu melakukan pengawasan, pengarahan, motivasi, dan pembinaan secara langsung terhadap guru agar tercapainya sistem dan kemajuan belajar mengajar yang mumpuni sehingga meningkatnya mutu pembelajaran yang berkualitas serta dapat membentuk pribadi peserta didik dengan semaksimal mungkin.

Secara umum terdapat dua macam supervisi yaitu supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan administrasi sekolah sedangkan supervisi akademik mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pada kesempatan ini, peneliti akan meneliti supervisi akademik yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas telah menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik. Dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal agar tujuan supervisi akademik

tercapai sesuai yang diinginkan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah peneliti tertarik untuk meneliti apa dan bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 10 Semarang”, yaitu :

1. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan agar terciptanya sekolah yang memiliki kualitas yang baik dan mumpuni. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah mengemban tugas dengan merancang sebuah program kepengawasan berdasarkan tujuannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
2. Supervisi akademik juga merupakan hal yang penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan.
3. Mutu pembelajaran merupakan penentu baik atau buruknya proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan tahapan-tahapan salah satunya dengan melakukan program kepengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis perlu menegaskan istilah yang terdapat pada judul skripsi. Tujuan adanya penegasan ini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari isi penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang dianggap penulis perlu untuk di tegaskan antara lain sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah merupakan suatu tindakan, sikap, perilaku dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas dalam memimpin dan mengelola dalam sebuah lembaga dimana didalam lembaga tersebut diselenggarakannya proses belajar mengajar (Juliantoro, 2017, h.26)

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, seperti menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan pengawasan terhadap sistem kerja guru dalam belajar mengajar.

2. Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh lembaga sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan manfaat yang bernilai

tinggi bagi pencapaian tujuan yang telah di rencanakan (Bali Sastrawan, 2016, h.70)

Mutu pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu sebuah proses belajar mengajar yang kualitasnya selalu diperhatikan dan selalu ditingkatkan agar mutu pembelajaran dalam lembaga sekolah tersebut memiliki nilai yang unggul dan mencapai sebuah tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Komponen-komponen mutu pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu seperti, sumber daya manusia seperti peserta didik dan pendidik yang profesional, fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan secara berencana dan sadar untuk tujuan yang hendak dicapai (Drs. Muhaimin, 2012, hal. 75).

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata pelajaran yang yang diajarkan sekolah meliputi Al'Qur'an Hadits, fiqih, dan akidah akhlak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan penting salah satunya dengan

melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki di sekolah demi tercapainya tujuan dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang?
2. Bagaimana teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang?
3. Bagaimana rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang ?

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang
2. Untuk mendeskripsikan teknik kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang
3. Untuk mendeskripsikan rekomendasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit dan akurat. Penulis meneliti langsung ke lapangan yaitu di SMAN 10 Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Input

Dalam peningkatan mutu pada pembelajaran PAI. Kepala sekolah menggunakan sistem input sebagai program peningkatan mutu. Hal-hal yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran agar adanya peningkatan pada kualitas pembelajaran yaitu :

- a) Sumber daya manusia
- b) Proses pembelajaran aktif dan fasilitas pembelajaran
- c) Membuat pogram kerja (Devi, 2020. Hal 6).

2) Proses

Dalam merumuskan peningkatan mutu, teknik yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor sama halnya dengan proses pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Salah

satu upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu melaksanakan program kepengawasan. Dalam proses pengawasan, peneliti hanya berfokus kepada supervisi akademik yang hanya mengacu kepada komponen dan poses pembelajaran. Terdapat aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi akademik, yaitu sebagai berikut;

a) Perencanaan

Perencanaan supervisi akademik yaitu :

- (1) Kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- (2) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi akademik
- (3) Kepala sekolah memilih pendekatan, teknik, dan model supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik

b) Pelaksanaan

Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas. Dalam teknik kunjungan kelas terdapat 3 tahapan untuk melaksanakan kegiatan supervisi:

(1) Pra Observasi

Setelah melakukan supervisi perencanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan wawancara kegiatan pra observasi

dengan mendokumentasikan dalam bentuk instrumen Pra Observasi yang terdiri dari pertanyaan mengenai KD/Indikator, metode pembelajaran, alat dan bahan (sumber belajar), tahapan pembelajaran, persiapan guru, materi yang dianggap sulit oleh siswa, kompetensi yang dicapai, perhatian khusus pada proses pembelajaran.

(2) Observasi

Kepala sekolah melaksanakan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru kemudian kepala sekolah melakukan penilaian berdasarkan instrumen penilaian yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

(3) Pasca Observasi

Kepala sekolah memberikan umpan balik dan memberikan upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh guru yang disupervisi (Kebudayaan K. P., 2019, hal. 21-25).

c) Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi akademik sebagaimana langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Melakukan evaluasi hasil supervisi

Kepala sekolah melakukan evaluasi dengan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil dari observasi di kelas. Evaluasi ini difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi seperti fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media/instrumen, kriteria keberhasilan.

(2) Tindak lanjut hasil supervisi

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional (Kebudayaan K. P., 2019, hal. 28-30).

3) Rekomendasi Kepala Sekolah

Rekomendasi merupakan sebuah eksekusi yang disampaikan kepala sekolah tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Rekomendasi itu berupa :

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar
- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar
- c) Pendidik diberi kesempatan mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut (Direktorat Jenderal Pendidik Dasar dan Menengah, 2017, hal. 18).

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subyek darimana data itu diperoleh (Arikunto, 2010, hal. 129). Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang berkaitan dan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2013, hal. 93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 10 Semarang dan guru PAI

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. contohnya yaitu data yang diambil melalui dokumen-dokumen atau arsip tertentu, seperti profil SMAN 10 Semarang, dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian serta relevan.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara langsung (Emzir, 2012, hal. 50). Observasi sendiri

dilakukan untuk mendapatkan data secara sewajarnya, tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya (Nasution, 2012 , hal. 106). Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop dll. Dan observasi partisipasi adalah pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana peneliti mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya mengenai Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Moh. Nazir, 1988, hal. 234).

Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI. Metode ini digunakan untuk mendapatkan datayang berkenaan dengan Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, hal. 12).

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data atau informasi dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan staf Administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, dan sarana prasarana.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki arakteristik yang sangat menekankan perolehan data asli atau *natural condition*. Peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubah data yang telah didapatkan (Arikunto, 2010, hal. 16). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif.

Metode deskriptif ini merupakan sebuah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dinilai penting, serta menyisihkan sesuatu yang dianggap tidak perlu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti ketika menganalisis data yang telah diperoleh. Karena semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang didapat akan semakin banyak. Disinilah fungsi dari langkah pertama menurut penuturan Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono.

2. Penyajian Data

Data yang telah berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu harus melakukan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan jika yang paling sering digunakan dalam langkah penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat

sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan diawal dapat didukung dan dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2010, hal. 336-345).

e. Uji Validitas Data

Penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti. (Sugiyono, 2010, hal. 365).

Untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak dapat menggunakan uji kredibilitas data. Sedangkan uji kredibilitas itu meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

ptriangulasi, analisis kasus negative, mengadakan memberi chech dan menggunakan bahan referensi. Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi yang biasa diartikan sebagai pengecekan data dari erbagai sumber, dari berbagai cara atau eknik, dan berbagai waktu.

Triangulasi dalam teknik pengumpulan dapat diartikan sebagai sebuah tekkn pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal tersebut dapat dipahami jika triangulasi selain dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data, juga dapat digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data (Saebeni, 2008 , hal. 189).

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Uji Kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang didapat, kemudia dijadikan satu dan dideskripsikan serta dianalisis sehingga menemukan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini yang berkaitan dengan usaha peningkatan mutu pembelajaran PAI, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang

telah diperoleh dari hasil pengamatan kepala sekolah dan guru PAI dalam supervisi akademik. Kemudian peneliti mengelompokkan dan mendeskripsikan mana pandangan yang sesuai dari sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, untuk mengecek data dapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2010, hal. 274)

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian dapat mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono, 2010, hal. 373). Untuk itu, saat menguji ke-kredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan

situasi yang berbeda. Setelah itu, di cek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian muka, yang terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar equation, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi, yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menerangkan mengenai (a) alasan pemilihan judul, (b) penegasan istilah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penulisan skripsi, (e) metode penulisan skripsi, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, menerangkan tentang (a) Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, karakteristik, fungsi, materi, metode, dan evaluasi pendidikan agama Islam (b) Mutu Pembelajaran meliputi : komponen-Komponen mutu pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran (c) peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi : pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, pengertian supervisi, Tujuan dan Fungsi Supervisi, Pendekatan, Teknik dan Langkah-Langkah Supervisi

Pendidikan, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan, Peran Supervisor, Pelaksanaan Supervisi.

BAB III : bab ini berisi mengenai gambaran umum sekolah di SMAN 10 Semarang, meliputi : (a) sejarah berdiri dan letak (b) visi, misi, dan tujuan (c) struktur organisasi (d) keadaan guru, karyawan, dan siswa (e) sarana dan prasaran pendidikan. Kemudian membahas tentang pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang yang menjadi salah satu usaha peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Semarang.

BAB IV : bab ini berisi mengenai pembahasan hasil dari penelitian yang terdiri dari (a) paparan data (b) temuan penelitian (c) pembahasan

BAB V : Penutup terdiri dari (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir, yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.